

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seleksi penerimaan karyawan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses dalam suatu perusahaan untuk mengisi lowongan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan lowongan yang diajukan oleh perusahaan. Proses penerimaan karyawan perusahaan hanya didasarkan pada faktor-faktor tertentu: tingkat pendidikan, pengalaman kerja, IPK, bidang keahlian, dan usia. Hasil dari proses perekrutan atau seleksi adalah serangkaian perencanaan personel, analisis, dan klasifikasi pekerjaan sebelum memasuki proses seleksi, proses penentuan kandidat terbaik untuk mengisi posisi tertentu yang tersedia di perusahaan adalah seorang pelamar. Setelah perekrutan, langkah selanjutnya adalah pemilihan pencari kerja sampai pencari kerja tersebut diangkat menjadi karyawan untuk mengisi posisi yang dibutuhkan. [1].

PT. Kawasan Industri Medan, adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan bidang usaha jasa pengelolaan Kawasan Industri.

PT. Kawasan Industri Medan melakukan rekrutmen karyawan sesuai dengan kriteria perusahaan. Dalam melakukan proses rekrutmen, PT Kawasan Industri Medan melakukan beberapa tahap seperti proses seleksi administrasi, psikotes dan interview. Pada proses seleksi administrasi, manager HRD membandingkan data calon pegawai baru dengan kriteria yang dibutuhkan perusahaan. Terdapat beberapa proses yang masih dilakukan secara manual seperti pengolahan data calon pegawai baru yang dilakukan tanpa metode sehingga terjadi kesalahan pengambilan keputusan dalam seleksi calon pegawai baru dan tidak menutup kemungkinan terjadinya *human error* [3]. Perkembangan *sistem informasi* saat ini memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk memanfaatkan metode terkomputerisasi yang dapat memecahkan masalah seperti yang dialami PT. Kawasan Industri Medan, salah satu metode sistem pendukung

keputusan yang sangat mudah digunakan adalah *Simple Additive Weigting (SAW)*. Ada beberapa metode yang digunakan pada sistem pendukung keputusan antara lain: metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, *Technique for Order Preference by Similiarity to Ideal Solution (TOPSIS)*, *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation (Promethee)*, *weight Product (WP)*. Beberapa dari metode sistem pendukung keputusan yang disebutkan memiliki kekurangan dan kelebihan, Adapun kelebihan dan kekurangan dari setiap metode sistem pendukung keputusan antara lain: pada metode *TOPSIS* memiliki kelebihan komputasi yang lebih efisien sehingga perhitungan komputasi lebih efisien dan cepat, sedangkan kelemahan metode *TOPSIS* belum adanya penentuan bobot prioritas yang menjadi hitungan terhadap kriteria yang berguna meningkatkan validitas nilai bobot perhitungan kriteria. Pada metode *AHP* memiliki kelebihan memecahkan permasalahan yang kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif, sedangkan kelemahan metode *AHP* Untuk melakukan perbaikan keputusan, harus di mulai lagi dari tahap awal [22].

Metode *SAW* digunakan karena metode ini dalam proses pengambilan keputusan dengan mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif (Pelamar) berdasarkan kriteria dan bobot tertentu. Adapun kelebihan dari *SAW* dibandingkan dengan model pendukung keputusan yang lain terletak pada kemampuannya untuk melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan [4].

Metode *SAW* membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat dibandingkan dengan semua rating alternatif yang ada. pada setiap alternatif pada semua atribut. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk membangun sistem

pendukung keputusan penerimaan karyawan baru yang sesuai dengan kriteria pada PT Kawasan Industri Medan menggunakan metode *Simple Additive Weigting*, dan pengujian sistem pendukung keputusan penerimaan pegawai baru yang dibangun dapat berfungsi dan berjalan dengan baik di PT. Kawasan Industri Medan [6].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang di atas dapat disimpulkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. mengimplementasikan sistem pendukung keputusan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) pada PT. Kawasan Industri Medan?
2. Apakah sistem pendukung keputusan penerimaan pegawai yang dibangun dapat memberi kontribusi kepada PT Kawasan Industri Medan dalam menyeleksi dan menerima pegawai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini beberapa Tujuan Penelitian:

1. Merancang dan membangun sistem pendukung keputusan penerimaan karyawan baru dengan menggunakan metode SAW di PT. Kawasan Industri Medan.
2. Menguji sistem pendukung keputusan penerimaan pegawai baru di PT. Kawasan Industri Medan menggunakan *Blackbox Testing*.

1.4 Batasan Masalah

Dalam membangun sistem pengambilan keputusan penerimaan pegawai baru, terdapat Batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sistem pendukung keputusan penerimaan pegawai baru berhubungan dengan penyeleksian dan penerimaan calon pegawai baru yang sesuai kriteria terdiri dari usia, Pendidikan, pengalaman dan ipk.
2. Sistem pendukung keputusan penerimaan pegawai baru ini menggunakan metode SAW (Simple Additive Weighting).
3. usia, Pendidikan, pengalaman, ipk merupakan kriteria sedangkan pegawai baru merupakan alternatif yang akan digunakan dalam menentukan sistem pendukung keputusan di PT kawasan Industri Medan.
4. Hasil Sistem pendukung keputusan penerimaan pegawai baru akan digunakan Manager HRD PT. Kawasan Industri Medan sebagai rekomendasi penerimaan pegawai baru.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
Sebagai alat untuk mentransformasikan ilmu yang didapat selama dibangku kuliah serta lebih mengetahui mengenai Sistem pendukung keputusan menggunakan Metode SAW.
2. Bagi Perguruan tinggi IT Telkom Purwokerto
Sebagai pelengkap kepustakaan dibidang penelitian mengenai *system* penerimaan karyawan baru menggunakan metode SAW.
3. Bagi Instansi
Memberi masukan kepada PT. Kawasan Industri Medan agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam penerimaan karyawan yang lebih baik dengan upaya meningkatkan kualitas karyawan dan mengurangi hambatan dalam pekerjaan.

4. Membantu PT Kawasan Industri Medan dalam mengambil keputusan penerimaan pegawai baru menggunakan metode SAW